

Potret Krisis Keluarga dalam Drama Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati Karya Joned Suryatmoko: Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingwood

Yulianti Pongoliu¹, Rahmiyati Subula², Zilfa Achmad Bagtayan³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: yuliantipongoliu997@gmail.com, rahmiyati175@gmail.com, zilfa@ung.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 20, 2026

Accepted May 22, 2026

Keywords:

Family, Drama, Literary Sociology, Alan Swingwood.

ABSTRACT

*This study aims to describe the portrayal of family crisis in the play *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* by Joned Suryatmoko through a sociological analysis of literature. This study employs a qualitative descriptive method. The data source consists of the 2003 play *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* by Joned Suryatmoko, analyzed using the read-and-note technique. The research data includes dialogue, monologues, character actions, and conflicts that depict social conditions and family relationships. Data analysis was conducted using literary sociology theory to uncover various social issues reflected in the play. The results indicate that the play depicts a family crisis characterized by inter-character conflicts, declining family communication, economic pressure, a lack of attention toward parents, and shifts in social values within modern society. Furthermore, this play also illustrates how family relationships fracture due to individualistic attitudes and a weak sense of responsibility among family members.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 20, 2026

Accepted May 22, 2026

Kata Kunci:

Keluarga, Drama, Sosiologi Sastra, Alan Swingwood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret krisis keluarga dalam naskah drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* karya Joned Suryatmoko melalui kajian sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa naskah drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* karya Joned Suryatmoko tahun 2003 yang dianalisis melalui teknik baca dan catat. Data penelitian berupa dialog, monolog, tindakan tokoh, serta konflik yang menggambarkan kondisi sosial dan hubungan dalam keluarga. Analisis data dilakukan menggunakan teori sosiologi sastra untuk mengungkap berbagai persoalan sosial yang tercermin dalam drama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah drama tersebut menggambarkan krisis keluarga yang ditandai dengan konflik antartokoh, menurunnya komunikasi dalam keluarga, tekanan ekonomi, kurangnya perhatian terhadap orang tua, serta perubahan nilai sosial dalam kehidupan masyarakat modern. , drama karya Joned Suryatmoko merefleksikan realitas sosial masyarakat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yulianti Pongoliu, Rahmiyati Subula, Zilfa Achmad Bagtayan
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Email: yuliantipongoliu997@gmail.com, rahmiyati175@gmail.com, zilfa@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Keluarga dipandang sebagai lembaga sosial primer yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat karena menjadi lingkungan pertama tempat individu belajar memahami hubungan sosial dan menjalani proses interaksi dengan orang lain. Melalui keluarga, seseorang mulai mengenal nilai, norma, aturan, serta pola perilaku yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pandangan tersebut, keluarga dipahami sebagai kelompok sosial yang terbentuk atas dasar hubungan kekerabatan, baik melalui pertalian darah, perkawinan, maupun adopsi, dengan anggota-anggotanya yang hidup bersama dalam waktu yang tidak terbatas. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal bersama, tetapi juga menjadi ruang utama dalam membentuk kepribadian, karakter, dan identitas individu sejak usia dini. Di dalam keluarga berlangsung proses sosialisasi awal yang sangat menentukan perkembangan anak, seperti penanaman nilai moral, pendidikan etika, pembentukan sikap, serta pengembangan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Menurut Rusyana naskah drama dipahami sebagai sebuah karya tulis yang memuat cerita atau kisah mengenai kehidupan manusia beserta watak para tokohnya yang disusun untuk kebutuhan pementasan drama (dalam Asmaniah, 2015, hlm. 220). Dalam pandangannya, naskah drama tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai pedoman utama bagi para pemain dalam menampilkan sebuah pertunjukan di atas panggung. Rusyana menjelaskan bahwa bagian terpenting dalam naskah drama ialah dialog, karena keseluruhan cerita umumnya dibangun melalui percakapan antar tokoh yang berlangsung secara bergantian. Dialog tersebut disusun dalam bentuk kalimat langsung yang diucapkan oleh para pemain dengan tujuan tertentu, seperti bertanya, meminta, menolak, menyuruh, maupun mengungkapkan pendapat dan perasaan. Melalui dialog, penonton atau pembaca dapat memahami jalan cerita, mengetahui hubungan antar tokoh, serta mengenali sifat, emosi, dan tingkah laku yang dimiliki oleh masing-masing tokoh dalam drama.

Drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* karya Joned Suryatmoko menggambarkan kehidupan sebuah keluarga yang mengalami perubahan besar setelah sang ayah terkena stroke. Melalui konflik yang terjadi antara Mama, Bram, dan Ema, drama ini memperlihatkan tekanan psikologis, masalah ekonomi, serta renggangnya hubungan antar anggota keluarga akibat situasi sulit yang mereka hadapi. Tokoh Ema digambarkan mengalami pergolakan batin karena merasa kehilangan perhatian dan kedekatan dalam keluarganya, sedangkan Bram berusaha menunjukkan tanggung jawab sebagai anak laki-laki dengan keinginan membantu ekonomi keluarga. Sementara itu, Mama menjadi sosok yang berusaha kuat dalam menghadapi kenyataan meskipun harus memendam kesedihan dan mengambil keputusan berat demi pengobatan suaminya. Konflik-konflik tersebut membuat drama ini tidak hanya menampilkan kesedihan keluarga, tetapi juga menggambarkan pentingnya komunikasi, pengertian, dan ketahanan keluarga dalam menghadapi cobaan hidup.

Penelitian terhadap drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* karya Joned Suryatmoko penting dilakukan karena drama ini merepresentasikan berbagai persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya mengenai krisis dalam keluarga akibat penyakit, tekanan ekonomi, dan perubahan peran anggota keluarga. Melalui kajian sosiologi sastra, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana karya sastra menjadi cerminan realitas sosial serta menggambarkan dinamika hubungan keluarga ketika menghadapi situasi sulit. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk menunjukkan bahwa konflik keluarga tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis, komunikasi,

dan keharmonisan antaranggota keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca mengenai nilai kemanusiaan, ketahanan keluarga, dan fungsi sastra sebagai media refleksi terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingwood, Menurut Alan Swingwood, sastra dan sosiologi memiliki hubungan yang erat karena keduanya sama-sama membahas kehidupan manusia dalam masyarakat (dalam Wahyudi, 2013, hlm 55). Namun, sejumlah pemikir berpendapat bahwa karya sastra tetap harus dipandang sebagai sesuatu yang mandiri dan berbeda dari sosiologi. Sastra tidak hanya dapat dianalisis melalui kondisi sosial yang melatarbelakanginya, tetapi juga melalui unsur-unsur intrinsik yang membangun karya tersebut, seperti tema, tokoh, alur, latar, dan gaya bahasa. Dalam pandangan ini, sastra diposisikan sebagai karya seni yang memiliki kebebasan untuk mengungkapkan realitas kehidupan secara lebih mendalam dibandingkan kajian ilmiah biasa. Karya sastra tidak sekadar menyajikan fakta sosial secara objektif, melainkan juga mampu menembus sisi emosional manusia dengan menggambarkan pengalaman, penderitaan, harapan, hingga konflik batin yang dialami individu dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial yang terdapat dalam karya sastra secara mendalam melalui kata-kata, dialog, dan peristiwa yang muncul dalam naskah drama. Metode ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap persoalan sosial yang dialami tokoh-tokoh dalam drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* karya Joned Suryatmoko.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra Alan Swingwood. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami bagaimana drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* menggambarkan krisis keluarga, persoalan ekonomi, konflik sosial, serta perubahan hubungan antaranggota keluarga setelah tokoh ayah mengalami stroke.

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* karya Joned Suryatmoko tahun 2003. Data penelitian berupa dialog antartokoh, monolog, narasi, dan penggambaran peristiwa yang berkaitan dengan potret krisis keluarga dalam drama tersebut. Data-data tersebut dipilih karena mengandung unsur sosial yang relevan dengan kajian sosiologi sastra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca naskah drama secara berulang dan menyeluruh untuk memahami isi cerita, karakter tokoh, konflik, serta persoalan sosial yang terdapat dalam drama. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat bagian-bagian penting berupa dialog, narasi, dan adegan yang menunjukkan adanya krisis keluarga, konflik sosial, dan perubahan hubungan dalam keluarga.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan potret krisis keluarga dalam drama. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingwood untuk mengetahui hubungan antara karya sastra dengan kondisi sosial yang digambarkan dalam drama.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai gambaran krisis keluarga dalam drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* karya Joned Suryatmoko serta menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi cerminan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis Keluarga akibat Perubahan Kondisi Ekonomi

Krisis keluarga dalam drama mulai terlihat ketika ayah mengalami stroke secara tiba-tiba. Sebelum peristiwa tersebut, keluarga digambarkan hidup harmonis, penuh canda, dan berkecukupan. Hal ini tampak pada adegan sarapan pagi yang memperlihatkan interaksi hangat antara ayah, mama, Bram, dan Ema. Namun, setelah ayah sakit, kondisi keluarga berubah drastis. Ayah tidak lagi bekerja sehingga sumber ekonomi keluarga menurun. Mama harus mencari pinjaman uang demi biaya pengobatan ayah. Kondisi tersebut tampak dalam dialog berikut: “Mama tidak punya posisi yang baik. Uang 30 juta memang bukan uang yang sedikit (Drama Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati). Dialog tersebut menunjukkan tekanan ekonomi yang dialami keluarga. Mobil keluarga bahkan harus dijual sebagai jaminan pinjaman untuk biaya pengobatan ayah. Situasi ini mencerminkan realitas sosial masyarakat bahwa penyakit dan masalah kesehatan sering menjadi penyebab munculnya krisis ekonomi dalam keluarga.

Perubahan Peran dalam Keluarga

Krisis keluarga juga terlihat melalui perubahan peran setiap anggota keluarga. Setelah ayah lumpuh, mama mengambil alih tanggung jawab sebagai penopang keluarga. Mama menjadi sosok yang harus mencari uang, mengurus rumah, sekaligus merawat ayah. Hal ini menunjukkan beban ganda perempuan dalam keluarga ketika terjadi masalah ekonomi dan kesehatan. Selain itu, Bram sebagai anak sulung merasa memiliki tanggung jawab menggantikan posisi ayah. Hal ini terlihat dalam dialog berikut: “Aku bisa menggantikan tugas ayah. Melindungi keluarga ini, membiayai hidup dan kebutuhan apapun di rumah ini” (Drama Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati). Dialog tersebut memperlihatkan munculnya tekanan sosial terhadap anak laki-laki sebagai penerus peran kepala keluarga. Namun, keinginan Bram tidak sepenuhnya diterima oleh mama karena mama masih menganggap Bram belum cukup dewasa. Perbedaan pandangan tersebut memunculkan konflik dalam keluarga.

Konflik Emosional Antaranggota Keluarga

Krisis keluarga dalam drama juga ditunjukkan melalui konflik emosional antara Ema, Bram, dan Mama. Pada awal cerita hubungan mereka terlihat dekat dan penuh candaan, tetapi setelah ayah sakit hubungan tersebut menjadi renggang. Ema merasa mama lebih dekat dengan Bram dibanding dirinya. Perasaan itu memunculkan kecemburuan dan rasa kecewa. Hal ini tampak dalam dialog Ema berikut: “Karena kamu anak laki-laki kesayangan mama” (Drama Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati). Dialog tersebut menunjukkan adanya konflik batin dalam diri Ema akibat merasa kurang diperhatikan. Selain itu, Ema juga mengalami tekanan psikologis karena harus menerima kenyataan bahwa ayahnya lumpuh dan keluarganya tidak lagi seperti dahulu. Sementara itu, Bram berusaha terlihat kuat, tetapi sebenarnya menyimpan kesedihan. Hal ini terlihat ketika Bram diam-diam menangis setelah gagal memainkan uding. Adegan tersebut menunjukkan bahwa krisis keluarga tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi, tetapi juga memengaruhi kondisi mental anggota keluarga.

Hilangnya Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga yang sebelumnya penuh tawa perlahan berubah menjadi suasana tegang dan penuh pertengkaran. Pada bagian akhir drama, keluarga digambarkan makan dalam suasana diam dan canggung. Konflik antara Bram dan Ema bahkan berkembang menjadi kekerasan fisik ketika Bram menampar Ema. Perubahan suasana keluarga tersebut memperlihatkan bahwa krisis sosial dalam keluarga dapat menghancurkan komunikasi dan kedekatan emosional antaranggota keluarga. Ayah yang sebelumnya menjadi

pusat kehangatan keluarga berubah menjadi sosok pasif yang hanya duduk di kursi roda tanpa mampu berbicara banyak.

Nilai Ketahanan dan Solidaritas Keluarga

Meskipun keluarga mengalami banyak konflik, drama ini tetap memperlihatkan adanya usaha untuk bertahan bersama. Mama terus berusaha menguatkan anak-anaknya agar mampu melewati masa sulit. Hal ini terlihat dalam dialog berikut: “Masa sulit adalah masa sulit Bram, banyak orang tidak ingin melaluinya. Tapi inilah masa kita” (Drama Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati). Dialog tersebut menunjukkan nilai ketahanan keluarga dalam menghadapi krisis. Pada ending cerita, Bram dan Ema kembali bercanda sambil mendorong kursi roda ayah dan mama. Adegan ini menunjukkan bahwa meskipun keluarga mengalami penderitaan dan konflik, ikatan keluarga tetap dapat dipertahankan melalui rasa saling memiliki dan kebersamaan.

Hubungan Drama dengan Realitas Sosial

Berdasarkan perspektif sosiologi sastra Alan Swingewood, drama ini mencerminkan realitas sosial masyarakat modern, khususnya mengenai masalah keluarga kelas menengah. Penyakit, tekanan ekonomi, perubahan peran gender, dan konflik psikologis menjadi gambaran nyata kehidupan sosial masyarakat. Drama ini menunjukkan bahwa keluarga bukan hanya tempat kasih sayang, tetapi juga ruang terjadinya konflik sosial akibat tekanan hidup. Pengarang berhasil menghadirkan realitas kehidupan keluarga secara alami melalui dialog sehari-hari yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai cermin kehidupan sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Drama *Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati* karya Joned Suryatmoko menggambarkan potret krisis keluarga yang terjadi akibat perubahan kondisi kesehatan, ekonomi, dan hubungan sosial dalam keluarga. Melalui kajian sosiologi sastra Alan Swingewood, drama ini memperlihatkan bahwa karya sastra merupakan cerminan realitas sosial masyarakat. Penyakit yang dialami ayah menjadi titik awal munculnya berbagai persoalan, seperti kesulitan ekonomi, perubahan peran dalam keluarga, serta konflik emosional antar anggota keluarga.

Krisis keluarga dalam drama terlihat melalui perubahan sikap dan hubungan antara Mama, Bram, dan Ema. Mama harus memikul tanggung jawab yang lebih besar sebagai penopang keluarga, sementara Bram merasa harus menggantikan posisi ayah sebagai pelindung keluarga. Di sisi lain, Ema mengalami tekanan batin karena merasa kurang diperhatikan dan kehilangan keharmonisan keluarga yang sebelumnya hangat. Konflik-konflik tersebut menunjukkan bahwa tekanan sosial dan ekonomi dapat memengaruhi kondisi psikologis serta hubungan antar anggota keluarga.

Meskipun dipenuhi pertengkaran dan kesedihan, drama ini tetap menghadirkan nilai ketahanan keluarga dan pentingnya kebersamaan dalam menghadapi masa sulit. Pada akhirnya, keluarga tetap berusaha bertahan dan saling mendukung meskipun berada dalam situasi yang penuh keterbatasan. Dengan demikian, drama ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menyampaikan kritik sosial serta pesan moral mengenai pentingnya solidaritas, komunikasi, dan kekuatan keluarga dalam menghadapi krisis kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaniah, Z. (2015). Naskah drama rajapati karangan Ahmad Bakri (kajian struktural dan pragmatilistik). *Lokabasa*, 6(2).

- Kartono, D. T., Demartoto, A., Hakim, F. N., & Marsela, C. A. (2023). Krisis keluarga dalam perkembangan otonomi perempuan. *Jurnal Sosio Konsepsia*, 12(3).
- Lubis, K. (2020). Penguasaan Teori Drama Terhadap Kemampuan Menganalisis Karakter Tokoh Naskah Drama Oleh Mahasiswa Semester 3 Pendidikan Bahasa Indonesia. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*, 139-145.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). Emosi dalam naskah drama Sampek dan Engtay karya Norbertus Riantiarno. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- Nensilianti, N. (2023). Refleksi Sosial Dalam Novel Manusia & Badainya (Perjalanan Menuju Pulih) Karya Syahid Muhammad (Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 156-163.
- Oktafianti, R. D., & Shofiyuddin, H. (2024). Konflik Sosial dalam Ruang Domestik pada Film Ipar Adalah Maut: Sosiologi Sastra Alan Swingewood. *Konasindo: Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia*, 1, 772-800.
- Pertiwi, Ratih Eka, and Nandy Agustin Syakarofath. "Family strength model dalam upaya meningkatkan ketangguhan keluarga di situasi krisis." *Altruis: Journal of Community Services* 1.2 (2020): 91-98.
- Putra, C. R. W. (2018). Cerminan zaman dalam puisi (tanpa judul) karya Wiji Thukul: Kajian sosiologi sastra. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1).
- Rahmayantis, M. D., Waryanti, E., & Puspitoningrum, E. (2022). Menulis kreatif naskah drama. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 81-91.
- Wahyudi, T. (2013). Sosiologi sastra alan swingewood sebuah teori. *Jurnal Poetika*, 1(1).